

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yaitu anak dengan berkebutuhan khusus yang perlu diperhatikan dengan keterbatasan yang dimiliki seperti gangguan fisik, mental, sosial, dan emosional. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, jumlah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di Indonesia yang saat ini terdata sekitar 1,5 juta jiwa. Secara umum, anak berkebutuhan khusus pada tahun 2021 memiliki kondisi neurologis yang mempengaruhi pikiran dan perhatian yang ditunjukkan melalui perilaku.

Fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) perlu diperhatikan oleh pemerintah agar dapat memfasilitasi keberlangsungan terapi, dan menyediakan tes perkembangan untuk mengetahui kondisi anak dan tingkat perkembangan anak, fisioterapi untuk mendeteksi, mengembangkan dan memulihkan gerakan dan fungsi tubuh anak, okupasi mengajarkan untuk memanfaatkan waktu luang dan menjadi produktif dalam melakukan segala hal untuk meningkatkan komponen kerja, terapi wicara untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak dan membantu kelancaran dalam menelan, terapi pedagogi memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar (berhitung, takut sekolah, kurang konsentrasi) terutama untuk anak *down syndrome*, *autism*, terapi Snoezelen memberikan terapi yang nyaman dan rileks, dengan tidur sebentar untuk mempengaruhi sistem saraf pusat melalui stimulus (penginderaan, penciuman dan pengecap/rasa) yang cukup.

Klinik tumbuh kembang anak pada umumnya menerapkan kegiatan terapi yang formal dan membuat anak merasa takut untuk melakukan terapi berkelanjutan. Sedangkan peran Interior pada Klinik Tumbuh Kembang anak yaitu memberikan pengalaman ruang yang berkesan bagi penggunanya, terutama anak berkebutuhan khusus karena pada saat memasuki ruangan terapi anak secara tidak sadar mempersepsikan interior dan menerjemahkannya, maka pentingnya interior untuk membuat pengguna menjadi aman saat melakukan aktivitas di dalamnya.

Klinik tumbuh kembang anak Suryakanti terletak Jl. Terusan Cimuncang No.9, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Klinik Suryakanti

membantu memulihkan dan penanganan untuk anak berkebutuhan khusus. Klinik Suryakanti mempunyai banyak fasilitas terapi yang dapat membantu pemulihan, tetapi pada klinik suryakanti belum menggunakan metode yang dapat membuat anak tertarik dengan kegiatan terapi yang akan di jalnkan oleh ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), Klinik Suryakanti memiliki banyak ruang yang tidak terpakai dan dibiarkan menjadi ruangan kosong, padahal banyak terapi-terapi yang membutuhkan ruangan yang luas, dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pula di setiap ruangan terapi, maka dibutuhkan ruangan disesuaikan dengan kebutuhan ABK dalam berkegiatan di dalam ruangan terapi dan desain pada ruang-ruang terapi belum sesuai dengan karakter dan kebutuhan aktivitas pengguna, tidak memperhatikan akses jalan untuk anak difabel. Kurangnya perhatian terhadap penggunaan material seperti menggunakan bahan-bahan yang lebut baik pada elemen interior maupun furniturennya agar terhindar dari kecelakaan yang bisa terjadi di ruangan terapi. Organisasi ruang pada klinik suryakanti yang memusingkan pasien ataupun pengunjung untuk menemukan ruangan-ruangan yang akan dituju didalam klinik. Pada ruang-ruang terapi juga akan diterapkan menjadi ruangan yang menyenangkan dengan nuansa berada ditaman dengan lingkungan yang aman dan menyesuaikan karakter dan perilaku anak.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dan kunjungan survey lapangan, maka dapat teridentifikasi masalah yang menjadi pertimbangan untuk perancangan ulang klinik Suryakanti Bandung, diantaranya:

1. Klinik Suryakanti memiliki banyak ruang yang tidak terpakai padahal masih banyak ruang terapi yang membutuhkan ruangan yang luas tetapi dibiarkan menjadi ruangan kosong dan juga ruangan terapi yang ada belum terdesain sesuai dengan kebutuhan aktifitas pengguna.
2. Pada klinik Suryakanti tidak menyediakan akses jalan menuju lantai 2 untuk anak defabel.
3. Organisasi ruang yang belum sesuai dengan pengelompokan terapi, hingga dapat memusingkan untuk mendapatkan ruangan yang dituju.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah untuk perancangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana mengoptimalkan ruang yang tidak terpakai menjadi ruangan yang dapat dimanfaatkan menjadi ruang terapi pada klinik suryakanti ?
2. Bagaimana menciptakan akses yang dapat digunakan semua orang (termasuk yang berkebutuhan khusus)?
3. Bagaimana perancangan organisasi ruang yang dapat membantu pengguna untuk memudahkan mendapatkan ruangan yang dituju ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan dari perancangan ini yang dapat diambil, adapun tujuannya adalah:

1. Memfasilitasi ruang-ruang terapi dengan berbagai kebutuhan untuk anak agar terapi dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Menyediakan akses jalan yang dapat semua orang gunakan agar dapat mengakses ruang-ruang yang berada pada lantai.
3. Membuat organisasi ruang pada klinik yang mudah untuk dipahami oleh pengunjung yang dapat memudahkan aktivitas didalam klinik.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dari penelitian ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar fokus pada permasalahan yang sudah ditentukan. Berikut ini adalah beberapa hal yang dibatasi pada pembahasan perancangan ini:

1. Batasan perancangan Tugas Akhir 3002m² dan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu bangunan 2 lantai :
Lantai 1 : 750m²
Lantai 2 : 2252m²
Total luasan 3002m²
2. Pengguna yang menggunakan area perancangan meliputi pasien, dokter, terapi, staff klinik, dan juga keluarga pasien yang turut menunggu.
3. Area Batasan Perancangan
 - a. Area Umum

- Resepsionis dan ruang tunggu
 - Cafeteria / Kantin
 - Area baca dan area tunggu
- b. Area Penanganan
- Terapi Wicara
 - Terapi Pedagogi
 - Terapi Snoezelen
 - Terapi ABA (Applied Behaviour Analysis)
 - Terapi Pijat Bayi
 - Ruang Dokter THT
 - Ruang Dokter Tumbuh Kembang
 - Fisioterapi
 - D.Psikolog
 - Social Worker
 - Ruang istirahat terapis
 - Toilet
 - Gudang

1.6 Manfaat Perancangan

Dengan adanya perancangan ini, diharapkan manfaat yang didapat adalah memberikan fasilitas yang aman nyaman untuk terapi bagi anak dan membantu anak untuk mencapai perkembangannya yang utuh, dengan cara merancang kembali klinik tumbuh kembang anak Suryakanti dengan memberikan pengalaman baru, mengedukasi, dan dapat mengeksplor diri dengan menggunakan material yang aman untuk anak.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk mengerjakan laporan klinik tumbuh kembang anak ini meliputi:

1. Menentukan Topik

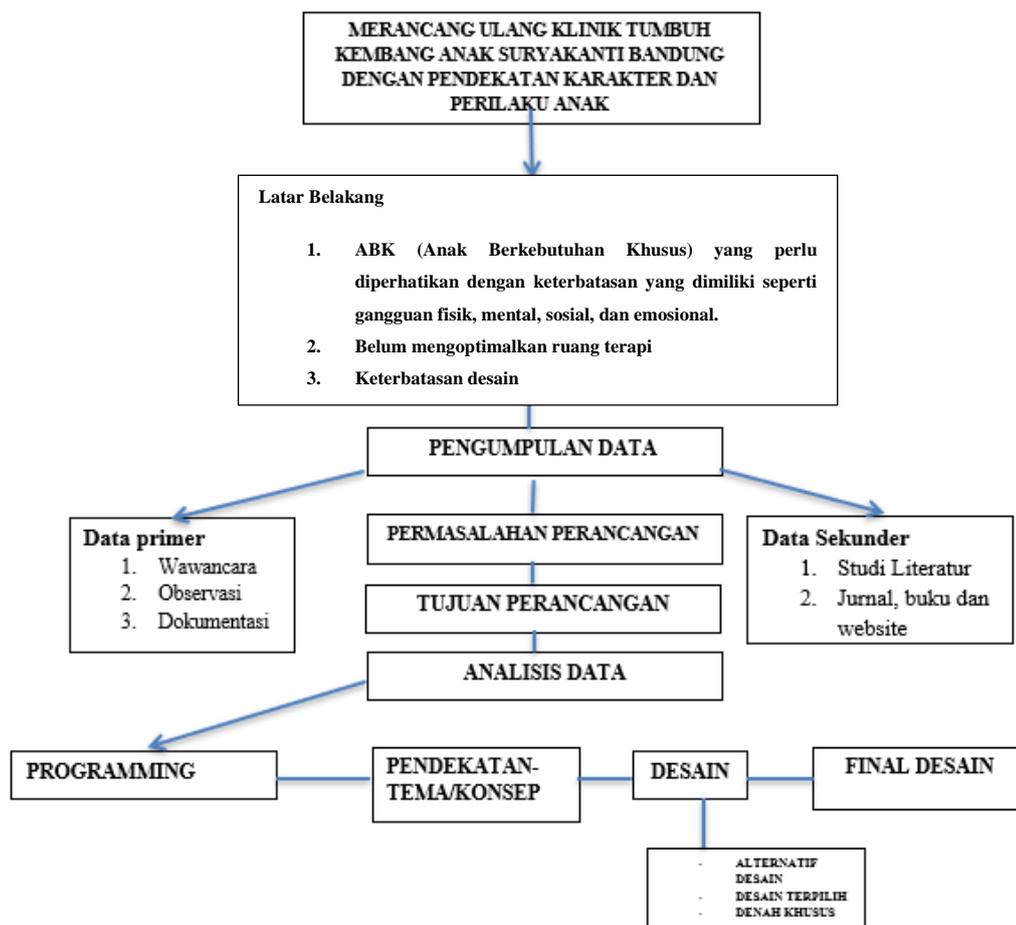
Menentukan topik perancangan yang ada pada proyek ini adalah redesain klinik suryakanti dengan pendekatan aktivitas bermain yang berlokasi di Bandung Jawa Barat.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu:

- Observasi, untuk mengamati eksisting objek perancangan, kondisi yang diamati yaitu berupa kondisi bangunan sekitar, eksterior, aktivitas user di klinik suryakanti, dan studi banding di Klinik Buah Hatiku Makassar.
- Wawancara, dilakukan saat survey ke klinik suryakanti dalam mencari data yaitu kepada salah satu dokter yaitu dokter dewi yang memiliki jabatan sebagai dokter sensori anak.
- Dokumentasi, dilakukannya pengambilan foto-foto dari objek yang ada di suryakanti berupa interior ruang-ruang terapi, resepsionis dan beberapa ruang office pada klinik.

1.8 Kerangka Pikir



Gambar I-1 Kerangka Pikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Perancangan ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

- Bab I Pendahuluan**
- Pada bab ini terdapat identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, metode perancangan, kerangka berfikir dan pembaban yang akan digunakan untuk perancangan Redesain Klinik Tumbuh Kembang Anak Suryakanti.
- Bab II Kajian Literatur & Standarisasi**
- Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur seperti definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi terkait proyek perancangan, hingga pendekatan yang akan digunakan sebagai batasan perancangan yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan.
- Bab III Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek, Analisis, Sintesis Data**
- Pada bab ini menjelaskan tentang studi eksisting, studi banding dari beberapa objek bangunan dengan tipologi sejenis, deskripsi proyek dan analisis data dari objek yang akan dirancang.
- Bab IV Tema, Konsep Perancangan & Aplikasi Perancangan**
- Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang konsep yang menjabarkan aspek perencanaan mulai dari organisasi ruang, pencahayaan, penghawaan, Visual, elemen interior, signage, dan fasilitas keamanan lainnya.
- Bab V Kesimpulan**
- Pada Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran dari perancang yang telah dikerjakan.